

DESKRIPSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU IPA SMP SEDERAJAT DI KECAMATAN KEPENUHAN HULU

Umi Kalsum^{*}, Nurul Afifah¹⁾, Enny Afniyanti²⁾

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas pasir pengaraian (Umi Kalsum)

kalsumu39@gmail.com

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas pasir pengaraian (Nurul Afifah. M,Pd)

nurulaffahupp@mail.com

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas pasir pengaraian (Enny Afniyanti)

ennyafniyantir@mail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the principal's leadership to junior high science teacher performance equal subdistrict kepenuhan Hulu. This study used a qualitative approach and descriptive. The method used was a questionnaire. Data analysis is done by means of data presentation and conclusion. Results of the questionnaire data analysis of school leadership and teacher performance science that is, with the average value of principal leadership of 75,08% with a high information and performance science teacher with an average of 76,97% with a high information.

Keywords: Descriptive, Leadership Principal, Science Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan komponen penting dan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendayagunakan semua potensi di lingkungan sekolah (Purwanti, Murniati dan Yusrizal, 2014: 396). Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Carudin, 2011: 232). Kepala sekolah/madrasah merupakan pihak yang berperan sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah/madrasah, terutama dalam peningkatan kualitas sekolah/madrasah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah (Mahbub, 2013: 49-50).

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rachmawati, 2013:

23). Salah satu komponen penting dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang besar, karena guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik dan guru perlu menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Syah, 2010: 254).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru IPA SMP sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu pada bulan Agustus sampai dengan September Tahun 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah yang berjumlah 5 orang kepala sekolah dan seluruh guru IPA SMP sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu berjumlah 5 orang.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah secara *Total Sampling*, artinya seluruh anggota

populasi di jadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 136).

Penilaian angket kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru IPA menggunakan analisis deskriptif. Adapun penskoran untuk angket tersebut adalah sebagai berikut: angket terdiri dari 30 pernyataan 15 untuk kepala sekolah dan 15 untuk guru IPA. Perhitungan skor yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru IPA dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan dengan kriteria positif: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=setuju, 4=sangat setuju.
2. Untuk pernyataan dengan kriteria negatif: 1=sangat setuju, 2=setuju, 3=tidak setuju, 4=sangat tidak setuju.
3. Menghitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata setiap item indikatornya.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = jumlah frekuensi / responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data angket kepemimpinan kepala sekolah SMP sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu di peroleh persentase rata-rata sebesar 75,08% dengan kriteria baik. Adapun perolehan rata-rata dari setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kepribadian sebesar 78,33% kriteria baik; (2) Supervisi sebesar 66% cukup baik; (3) Keteladanan sebesar 84,96% kriteria baik; (4) Manajerial sebesar 76,66% kriteria baik; (5) Penilaian kinerja sebesar 68,80% kriteria cukup baik.

Selanjutnya dianalisis dalam bentuk Tabel deskriptif dengan persentase sebagai berikut. Analisis data yang digunakan dalam penelitan ini menggunakan

Tabel 1. Persentase Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu

No	Indikator	I (%)	II (%)	III (%)	IV (%)	V (%)	Rata-rata (%)	Kriteria
1	Kepribadian	66,66	83,33	83,33	75,00	83,33	78,33	Baik
2	Supervisi	83,33	50,00	66,66	66,66	66,66	66,66	Cukup baik
3	Keteladanan	100,00	62,30	87,50	87,50	87,50	84,96	Baik
4	Manajerial	83,33	75,00	75,00	75,00	75,00	76,66	Baik
5	Penilaian kinerja	68,75	62,50	75,00	56,25	81,50	68,80	Cukup baik
Rata-rata (%)		80,40	66,62	77,49	72,08	78,79	75,08	Baik

Keterangan :

- I. SMPN 1 Kepenuhan Hulu
- II. SMPN 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu
- III. SMPN 3 Kepenuhan Hulu
- IV. SMP Tiga Hati Kepenuhan Hulu
- V. MTs Pekan Tebih

Dari Tabel 1 di atas pada indikator keteladanan mendapatkan persentase 84,96% kriteria baik, dengan mendapatkan hasil yang baik kepala sekolah sudah pantas untuk dijadikan panutan, dengan kepala sekolah menunjukkan keteladanannya maka kinerja guru akan lebih meningkat, kepala sekolah bisa dijadikan contoh dalam kehadiran seperti kepala sekolah hadir 20 menit sebelum jam masuk, dengan demikian guru juga bisa hadir pada waktu yang telah ditetapkan dan guru juga bisa dijadikan contoh untuk siswa agar siswa bisa hadir setiap harinya, dan siswa tidak ketinggalan mata pelajaran. seperti penelitian Suhardiman (2011: 253), bahwa

kinerja kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja sekolah.

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat indikator yang terendah yakni supervisi dengan rata-rata persentase 66,66% kriteria cukup baik, sudah terlihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMP sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu kurang memperhatikan guru IPA, kepala sekolah jarang mengadakan kunjungan ke kelas untuk memperhatikan guru IPA sedang mengajar, jarang mengevaluasi guru IPA. Seharusnya kepala sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik agar guru akan menjadi lebih baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar untuk terwujudnya proses belajar mengajar

yang baik, sebagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik untuk meningkatkan kinerja guru IPA.

Menurut penelitian Murnayasa (2014 : 7) bahwa supervisi merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran, esensi supervisi itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Banyak cara lain yang dilakukan agar kepala sekolah bisa bertanggung jawab dengan melaksanakan tugasnya dan menjadi kepala sekolah yang profesional, kepala sekolah lebih meningkatkan kinerja guru IPA agar prestasi siswa meningkat, jika kepala sekolah melaksanakan tugas dengan baik, maka kinerja guru akan baik dan hasil prestasi siswa meningkat begitupun sebaliknya jika kepala

sekolah tidak melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin maka kinerja guru otomatis tidak sepenuhnya baik dan prestasi siswa akan turun.

Hasil analisis data angket kinerja guru IPA SMP sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu di peroleh persentase rata-rata sebesar 76,97% dengan kriteria baik. Adapun perolehan rata-rata dari setiap indikator dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Tujuan pembelajaran 75,00% kriteria baik; (2) Bahan/materi pembelajaran 82,50% baik; (3) Strategi pembelajaran 68,10% cukup baik; (4) Media pembelajaran sebesar 77,49% kriteria baik; (5) Evaluasi sebesar 85,00% cukup baik; (6) Keterbukaan komonikasi sebesar 73,75% kriteria baik.

Selanjutnya dianalisis dalam bentuk Tabel deskriptif dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Indikator inerja Guru IPA SMP Sederajat diKecamatan Kepenuhan Hulu

No	Indikator	I(%)	II(%)	III(%)	IV(%)	V(%)	Rata-rata(%)	Kriteria
1	Tujuan pembelajaran	100,00	87,50	50,00	87,50	50,00	75,00	Baik
2	Bahan /materi pembelajaran	87,50	62,50	87,50	87,50	87,50	82,50	Baik
3	Startegi pembelajaran	75,00	75,00	65,50	62,50	62,50	68,10	Cukup baik
4	Media pembelajaran	87,50	66,66	83,33	66,66	83,33	77,49	Cukup baik
5	Evaluasi	87,50	87,50	87,50	75,00	87,50	85,00	Sangat baik
6	Keterbukaan komunikasi	68,75	81,25	62,50	93,75	62,50	73,75	Baik
Rata-rata (%)		84,37	76,73	72,72	78,81	72,22	76,97	Baik

Keterangan :

- I. SMPN 1 Kepenuhan Hulu
- II. SMPN 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu
- III. SMPN 3 Kepenuhan Hulu
- IV. SMP Tiga Hati Kepenuhan Hulu
- V. MTs Pekan Tebih

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat rata-rata persentase dari indikator evaluasi yakni 85,00% dengan sangat baik, dapat dikatakan bahwa kinerja guru IPA sangat baik di SMP sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu, dengan adanya evaluasi maka siswa akan mengetahui hasil yang di dapatkannya selama proses pembelajaran, guru sudah berhasil memberikan contoh yang baik kepada siswanya, guru telah melaksanakan tugasnya sebagai guru yang baik, guru telah menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga nantinya hasil belajar siswa bagus, dengan peran kepala sekolah juga sangat penting bagi guru untuk membimbing

guru agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Guru yang mengajar di luar pada bidang studinya tidak bisa juga di katakan tidak mampu melaksanakan tugasnya, tetapi guru IPA di sekolah MTs Pekan Tebih dan SMPN 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu mengajar tidak pada bidang studinya ternyata pada hasil penelitian mendapatkan hasil yang cukup baik, guru tersebut lebih mengutamakan hasil belajar siswa dan memberikan kinerja yang baik bagi sekolah, dan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk tercapainya hasil belajar yang baik. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh untuk

siswa, jika seorang guru kurang mendapatkan perhatian atau pun respon yang baik dari kepala sekolah maka guru melaksanakan tugasnya bisa dikatakan kurang baik, dalam pencapaian pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien, guru harus mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan kepala sekolah baik sikap atau pun tindakan, Semakin baik komunikasi antara kepala sekolah dan guru akan dapat meningkatkan kinerja guru, dengan demikian kepala sekolah, guru dan siswa harus bekerja sama agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, menurut penelitian (Wardani, 2015: 7) kepala sekolah bertanggungjawab mengarahkan para guru untuk selalu mengembangkan potensi yang ada dalam diri guru tersebut.

Indikator pada Tabel 2 di atas yaitu strategi pembelajaran yang mempunyai persentase 68,10% dengan kriteria cukup baik, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru belum mampu menyelesaikan terlebih dahulu perangkat pembelajaran dengan baik dan belum bisa membuat siswa lebih aktif dengan mempersiapkan bermacam model atau metode pembelajaran yang sesuai, terkadang ada guru yang kurang memperhatikan perangkat pembelajaran maka guru menggunakan metode ceramah, padahal dengan adanya perangkat pembelajaran maka tidak bisa dengan mudah untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang baik, jika guru sering menggunakan metode ceramah siswa tidak akan bisa aktif dalam proses belajar mengajar, dikarenakan guru yang menggunakan metode ceramah maka yang aktif guru seharusnya yang aktif adalah siswa.

Jika ingin hasil belajar siswa baik maka terlebih dahulu guru harus memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru hal ini sejalan dengan pendapat (Aini, 2010:147) kinerja dalam hal ini lebih dominan diarahkan pada hasil dan tujuan, dimana jika kinerja seseorang itu jelek maka hasilnya jelek dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, begitupun sebaliknya jika kinerja seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus, hasilnya maksimal serta sesuai dengan target-target yang telah ditentukan. Maka dari itu selain kepemimpinan kepala sekolah

berpengaruh peran guru juga sangat berpengaruh untuk suksesnya siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru IPA SMP Sederajat di Kecamatan Kepenuhan Hulu dengan nilai rata-rata kepemimpinan kepala sekolah sebesar 75,08% dengan kriteria Baik, dan kinerja guru IPA dengan nilai rata-rata sebesar 76,97% dengan kriteria Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anci, R. 2014. Menuju Kepala Sekolah yang Profesional. *Jurnal Ekspose* 23:23. 12-22.
- Arikunto, N. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Carudin. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Edisi Khusus (2)* : 229-245.
- Djarmiko, E. 2006. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasaran Terhadap kinerja Guru SMPN Kota Semarang. *Jurnal Fokus Ekonomi* 1 (2): 19-30.
- Dukhri, 2008. Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kebijakan Karier dengan Motifasi Berprestasi Guru SMA Negeri di Kabupaten Pemasang. *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Feliatra, Irwan. S, dan Zulkifli. 2011. *Metodologi Penelitian Persiapan Bagi Peneliti Pemula*. Pekanbaru: Faperika Press.
- Frimaiyulis, 2013. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal administrasi pendidikan* 1 (1) : 348-461.

- Ginting, R. Haryati, T. 2012. Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS 2* (2): 1-17.
- Gultom, S dan Sujak, A. 2011. *Buku kerja kepala sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan
- Murnayasa, W. Candiasa, M, Natajaya, N. 2014. Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru di SD Se-Kecamatan Bangli. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, A. Wahyudin, A. Setiyani, A. 2012. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Pendidikan, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal 1* (2): 1-6.
- Nuchuya, N. 2007. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar 5* (7): 1-4
- Permendiknas No 20. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan National Republik Indonesia*. 1-24.
- Purwanti, K. Murniati, A,R. Yusrizal. 2014. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Simeule Timur. *Jurnal ilmiah Didaktika.. 14* (2): 390-400.
- Rachmawati, Y. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. 1* (1): 19-28.
- Samadi. Sumarso. 2007. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia 2* (1) : 59 – 70.
- Septiana, R. Ngadiman. Elvia, A. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jupe UNS 2* (1) : 107-118.
- Siriawan, T, N. 2011. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Kopetensi Manajerial Kepala Sekolah Serta Motivasi Kinerja Guru Terhadap Kinerja Guru IPA SMP Negeri Kabupaten Jembrana. *Jurnal Undiskha 1* (1) : 1-18.
- Subandono, A. 2011. Kepemimpin Kepala Sekolah dalam Membentuk Motivasi Kerja Guru. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, B. 2011. Analisis Pengaruh Faktor Rekumen, Kopetensi dan Kopetensi Terhadap Kinerja Kepala SMP dan Dampaknya Terhadap Kinerja Sekolah di Kabupaten Garit. *Edisi Khusus* (2) : 245-255.
- Susanto, H. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi 2* (2): 197-212.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wardani, L. 2015. Kinerja Guru di Tinjau dari Sertifikasi Guru dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri Se Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *Artikel*.

Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Yudani, N, M. Natajaya, I, N. Dantes, K, R.
2013. Kontribusi Gaya
Kepemimpinan Kepala Sekolah,
Kopetensi Profesional dan Motivasi
Kerja Terhadap Kinerja Guru IPS
Se-Kabupaten Tabanan. *e-Journal
Program Pascasarjana Universitas
Pendidikan Ganesha 4 (1)*: 1-11.